

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Mengetahui muncul setelah membuat sensasi suatu objek, dan mengetahui adalah hasil dari mengetahui. Orang mengalami sensasi setelah pertama kali mendeteksi suatu objek. Indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan. Sebagian besar dari apa yang kita ketahui tentang dunia berasal dari mata dan telinga kita. Pengetahuan atau dominasi kognitif sangat penting untuk pengembangan tindakan atau perilaku seseorang secara keseluruhan. (Notoatmodjo, 2011).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011: 148) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni:

1. Tahu (Know)

Mengetahui didefinisikan sebagai mengingat konten yang dipelajari sebelumnya. Mengingat detail tertentu dari semua informasi yang dipelajari atau stimulus yang diterima adalah bagian dari tingkat pengetahuan ini. Jadi, "pengetahuan" ini mewakili tingkat pengetahuan yang paling dasar. Kata kerja berikut dapat digunakan untuk mengukur pemahaman seseorang tentang apa yang telah mereka pelajari: menyebutkan, menggambarkan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya. dapat mengidentifikasi gejala kekurangan protein dan kalori pada anak kecil.

2. Memahami (Comprehension)

Pemahaman digambarkan sebagai memiliki kemampuan untuk secara runtut dan akurat menjelaskan objek terkenal dan memiliki kemampuan interpretasi yang akurat. Orang yang sudah mengenal objek material harus mampu menjelaskan, memberi contoh, membuat prediksi, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Memiliki kemampuan untuk menggambarkan manfaat makan makanan yang sehat adalah salah satu contohnya.

3. Aplikasi (Aplication)

Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengaturan realistis disebut sebagai aplikasi. Penggunaan aturan, persamaan, teknik, konsep, dll. dalam berbagai situasi atau pengaturan disebut sebagai penerapan dalam pengertian ini. Misalnya, Anda dapat menerapkan gagasan tentang siklus pemecahan masalah untuk memecahkan masalah kesehatan yang muncul dari latar tertentu, atau anda dapat menggunakan rumus statistik untuk menentukan hasil studi.

4. Analisis (Analysis) adalah proses penguraian suatu substansi atau objek menjadi elemen-elemen komponennya dengan tetap mempertahankan struktur organisasi dan keterkaitannya. Kata kerja dengan kemampuan untuk menggambarkan (memetakan), memisahkan, membedakan, mengklasifikasikan, dan fungsi serupa lainnya digunakan untuk menunjukkan keterampilan analitis ini. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah proses menggabungkan atau menggabungkan potongan-potongan untuk membuat keseluruhan baru. Sintesis, kemudian, adalah kemampuan untuk menggunakan kembali formula saat ini untuk tujuan baru sebelumnya. Untuk memberikan beberapa contoh, mampu mengatur, mengatur, meringkas, memodifikasi,

mengadaptasi, dan sebagainya ke teori atau seperangkat aturan yang sudah ada.

5. Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk melakukan pembenaran atau penelitian ini berdasarkan bahan atau barang dievaluasi. Evaluasi didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan atau kriteria yang dikembangkan sendiri. Misalnya, mampu menanggapi wabah diare di suatu tempat, memahami mengapa ibu tidak mau ikut KB, dan membandingkan anak yang diberi makan dengan benar dengan anak kurang gizi dengan anak kurang gizi. Pengetahuan dapat diuji dengan menanyakan subjek penelitian atau responden tentang substansi informasi yang akan diukur melalui wawancara atau kuesioner. Menurut tahapan yang disebutkan di atas, kita dapat memodifikasi tingkat pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur.

2.1.3 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan mengacu pada arah yang diberikan oleh seseorang untuk pertumbuhan orang lain menuju seperangkat prinsip yang mengarahkan perilaku orang dan mengisi kehidupan mereka dengan makna untuk mencapai keselamatan dan kesenangan. Pendidikan diperlukan untuk mempelajari berbagai topik, termasuk yang mendukung kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pengetahuan bisa mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku seseorang terhadap gaya hidup, terutama dalam memotivasi, menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoadmojo (2003).

b. Pekerjaan

Bekerja merupakan hal negatif yang harus dilakukan, terutama untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, menurut Thomas yang dikutip Nursalam (2003). Bekerja adalah sarana penghidupan, bukan sumber kenikmatan. Bekerja merupakan hal negatif yang harus dilakukan, terutama untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, menurut Thomas yang dikutip Nursalam (2003). Bekerja adalah sarana penghidupan, bukan sumber kenikmatan. Umur

Elisabeth BH, yang dikutip oleh Nursalam pada tahun 2003, mendefinisikan umur sebagai umur kronologis seseorang dimulai sejak lahir dan berakhir pada hari ulang tahunnya. Huclok (1998) berpendapat bahwa kekuatan, tingkat kedewasaan, dan kapasitas seseorang untuk berpikir dan berusaha semuanya meningkat seiring bertambahnya usia. Seseorang yang lebih dewasa dipercaya oleh seseorang yang belum cukup dewasa dalam hal opini publik. Pengalaman dan pertumbuhan spiritual akan menghasilkan hal ini.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau sekelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. (Wawan, 2022).

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) di dalam Wawan (2022) berdasarkan nilai persentase, membagi tingkat pengetahuan seseorang ke dalam tiga kategori berikut.

1. Baik jika nilainya antara 75% sampai 100%
2. Jika nilainya 56-74%, cukup
3. Jika nilainya di bawah 55%, kurang.

2.2 Hemodialisa

2.2.1 Pengertian Hemodialisa

Hemodialisis adalah proses melakukan cuci darah pada mesin dialyzer, yang berfungsi sebagai ginjal buatan. Dalam HD, darah tubuh dipompa ke mesin dialyzer. Melalui proses difusi dan ultrafiltrasi, dialisat (cairan khusus untuk dialisis) dalam mesin dialyzer membersihkan darah dari senyawa berbahaya sebelum membiarkannya mengalir kembali ke dalam tubuh. Di rumah sakit, prosedur HD dilakukan 1-3 kali seminggu dan berlangsung sekitar 2-4 jam setiap kali. (Andarini Trisnasari, 2009).

Terapi pengganti ginjal (dialysis) pasien penyakit Kecuali pasien telah menjalani transplantasi ginjal, penyakit ginjal kronis harus dikelola selama sisa hidupnya. Hemodialisis melibatkan periode pengobatan 12 sampai 15 jam setiap minggu, dibagi menjadi tiga sesi: pra-, intra-, dan pasca-hemodialisis. (Siregar, 2022).

2.2.2 Tujuan Hemodialisa

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis, terapi hemodialisis berupaya menggantikan fungsi ekskresi ginjal dengan membuang produk limbah dari metabolisme, menghilangkan kelebihan cairan, dan mengatur keseimbangan hemostatik tubuh. (Cahyaning, 2009) di dalam (Siregar, 2022).

2.2.3 Indikasi Hemodialisa

Menurut Wijaya (2013) di dalam Widia Tumangger (2018), Indikasi dari hemodialisa adalah:

1. Pasien yang memerlukan hemodialisa adalah pasien agal ginjal kronik dan gagal ginjal akut untuk sementara sampai fungsi ginjalnya pulih (laju filtrasi glomerulus <5mL).
2. Pasien pasien tersebut dinyatakan memerlukan hemodialisa apabila terdapat indikasi:
 - a. Hiperkalemia (K^+ darah > meq/1)
 - b. Asidosis
 - c. Kegagalan terapi konversif
 - d. Kelebihan volume cairan
 - e. Mual, muntah berat
3. Ketidakseimbangan cairan dan elektrolit berat.

2.2.4 Keuntungan Hemodialisa

1. Peralatan hemodialisis tidak memerlukan persiapan.
2. Karena proses hemodialisis dilakukan di rumah sakit oleh tenaga kesehatan yang berkompeten, status pasien terpantau dengan baik.
3. Proses hemodialisis menghasilkan kehilangan protein yang lebih sedikit.

2.2.5 Kerugian Hemodialisa

1. Bagian terakhir dari fungsi ginjal memburuk dengan cepat.
2. Pembatasan asupan cairan dan persyaratan diet yang lebih ketat. Persyaratan yang lebih tinggi untuk erythropoietin karena kadar hemoglobin yang lebih rendah (Andarini Trisnasari, 2009).

2.2.6 Penatalaksanaan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Jangka Panjang

1. Diet dan masalah cairan

Mengingat efek uremia, diet sangat penting bagi individu yang menerima hemodialisis. Istilah "gejala uremik" mengacu pada sekelompok gejala yang berkembang sebagai akibat akumulasi. Diet rendah protein akan mengurangi gejala uremik dan penumpukan limbah nitrogen. Protein yang dikonsumsi 0,35-0,50 gr dari 0,6-0,8 gr/kg.bb/hari terdiri dari protein yang sangat signifikan secara biologis. Asupan kalori harian yang dianjurkan adalah 30-35 kkal/kg/bb. Pasien yang kekurangan gizi dapat meningkatkan asupan protein dan kalornya. Komplikasi dapat menyebabkan kematian jika batasan protein dan hidrasi diabaikan.

2. Pertimbangan

Ginjal digunakan untuk ekskresi beberapa obat. Pasien yang membutuhkan pengobatan harus diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa kadar obat tetap terkendali dalam darah dan jaringan tanpa menyebabkan penumpukan yang berbahaya. Bergantung pada ukuran dan berat molekul, beberapa obat akan dikeluarkan dari darah selama hemodialisis. Obat yang terikat protein tidak akan dihilangkan. Semua jenis dan dosis obat perlu dinilai secara menyeluruh. Pasien tidak boleh menerima terapi hipertensi pada hari yang sama dengan hemodialisis karena akan menimbulkan efek hipotensi yang berbahaya. "(Brunner & Suddarth, 2022) di dalam (Isroin, 2016)".

2.2.7 Komplikasi

Marlene Hurst, 2016 "komplikasi hemodialisa adalah".

1. Hipotensi (paling sering).

2. Pendarahan pasca hemodialisis yang disebabkan oleh antikoagulasi. Infeksi di tempat akses vena.
3. Alergi heparin memerlukan obat pengganti yang mengandung anti pembekuan (natrium sitrat).
4. Kegagalan akses dialisis: sebagian besar akses dialisis “tersumbat” (mengalami trombosis).
5. Kejang atau perubahan kesadaran jika BUN dan kreatinin turun terlalu cepat.

2.2.8 Efek samping hemodialisis

Menurut Yuwono (2000) “efek samping hemodialisa adalah”:

1. Penyakit kardiovaskuler

Salah satu faktor utama penyebab aterosklerosis adalah hipertensi, yang juga meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular pada pasien hemodialisis. Gagal jantung dapat terjadi akibat hipertensi melalui sejumlah mekanisme:

- a. Hipertensi dapat mempercepat proses aterosklerosis pada arteri koroner, yang selanjutnya menyebabkan iskemia miokard dan gagal jantung..
- b. Hipertensi juga meningkat mengikuti beban, yang sebagai akibat dari retensi natrium dan air, menyebabkan penurunan volume sekuncup dan gagal jantung.
- c. Hipertrofi ventrikel kiri, yang menyebabkan dilatasi ventrikel kiri dan penurunan fungsi jantung, dapat disebabkan oleh hipertensi..

2. Kelainan fungsi seksual

Pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronis melihat penurunan dalam seks, serta dalam frekuensi dan panjang ereksi mereka. Racun uremia dan variabel psikologis yang harus disalahkan untuk ini. Kelainan tulang dan paratiroid.

1. Gangguan metabolisme vitamin D dan aluminium pada dialisis merupakan penyebab utama penyakit tulang. Peningkatan hormon paratiroid, racun uremia, disebabkan oleh kekurangan vitamin D. Tanda kelainan tulang antara lain sakit pada tulang dan fraktur patologis.
2. Kondisi neurologis, seperti ensefalitis metabolik, demensia dialisis yang diinduksi aluminium, ketidakseimbangan dialisis, penurunan intelektual progresif, ensefalopati hipertensi, dan aterosklerosis, yang menyebabkan kecelakaan serebrovaskular dan pendarahan otak, dapat memengaruhi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis..
3. Produksi eritropoietin ginjal yang tidak adekuat menyebabkan anemia pada gagal ginjal kronis.
4. Masalah gastrointestinal, seperti gastritis, maag, perdarahan, penyumbatan saluran cerna, dan lain-lain, diamati pada pasien yang menerima hemodialisis untuk gagal ginjal kronis.
5. Osteodistrofi ginjal yang disebabkan oleh gangguan metabolisme kalsium menyebabkan nyeri tulang dan patah tulang. (Isroin Laily, 2016).

2.3 Gagal Ginjal

2.3.1 Pengertian Gagal Ginjal

Gagal ginjal merupakan sebuah gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversible, dimana fungsi ginjal mengalami penurunan dalam mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan, dan elektrolit sehingga terjadi uremia. Penyakit gagal ginjal berkembang secara perlahan ke arah yang semakin buruk dimana ginjal tidak mampu lagi bekerja sebagaimana fungsinya (Sofi Ariani, 2020). Penyebab terjadinya penyakit ginjal sendiri sangat beragam, seperti adanya diabetes militus,

asam urat, penyakit jantung, anemia, kolesterol, kanker prostat, batu ginjal, infeksi ginjal, dan lain sebagainya.

2.3.2 Penyebab Penyakit Gagal Ginjal

Beberapa penyebab penyakit gagal ginjal secara umum:

1. Berkurangnya aliran darah ke ginjal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:
 - a. Kekurangan darah akibat pendarahan, dan dehidrasi atau cedera fisik yang menyebabkan tersumbatnya pembuluh darah;
 - b. Daya pompa jantung menurun (kegagalan jantung);
 - c. Tekanan darah sangat rendah (shock);
 - d. Kegagalan fungsi hati (sindroma hepatorenalis).
2. Terjadinya penyumbatan aliran kemih. Terjadinya penyumbatan pada aliran kemih karena beberapa hal, antara lain pembesaran prostat dan adanya tumor yang menekan saluran kemih.
3. Trauma pada ginjal, yang disebabkan adanya reaksi alergi, zat-zat racun, keadaan yang mempengaruhi unit penyaringan ginjal (nefron), penyumbatan arteri atau vena di ginjal, dan adanya kristal, protein, atau bahan lainnya yang berada di dalam ginjal (As, adi Muhammad, 2021).

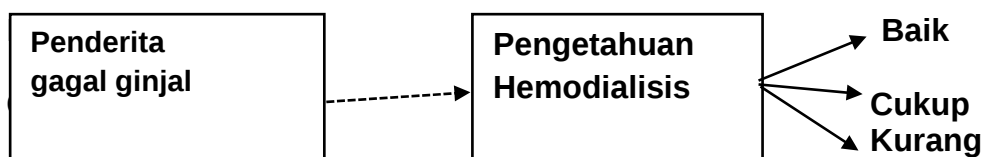
2.3.3 Tanda-Tanda Penyakit Gagal Ginjal

Banyak pasien memiliki sedikit atau tidak ada gejala pada tahap awal penyakit ginjal. Nyeri punggung adalah aspek penyakit ginjal yang paling sering dianggap sebagai gejala. Nyeri punggung tak selalu mengindikasikan gagal ginjal tapi merupakan salah satu gejala dari penyakit ini.

1. Pasien dengan gagal ginjal menunjukkan gejala termasuk merasa kurang berkeinginan untuk buang air kecil dari biasanya.
2. Gejala gagal ginjal berupa urine berubah warna, berbusa, atau menyebabkan penderita sering terbangun di malam hari.

3. Bau mulut yang disebabkan oleh kotoran yang menumpuk di mulut.
4. Menggaruk, terutama pada kaki.
5. Tangan, kaki, pergelangan tangan, dan wajah sering bengkak. Ini termasuk mual, muntah, dan kehilangan nafsu makan.
6. Cepat lelah atau lemas karena ginjal tidak mampu membuang kotoran. sesak napas yang disebabkan oleh penumpukan air di paru-paru. Penyakit ini terkadang dikacaukan dengan gagal jantung atau asma.
7. Ketidaknyamanan punggung.
8. Gunakan kamar kecil lebih sering (Silvia Hidayat, 2021).

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Dari gambar diatas untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal tentang hemodialisa di Rumah Umum Daerah Sidikalang.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemahaman variabel berdasarkan apa yang diamati secara operasional, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat, 2013). Defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2.1 : Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator parameter	Alat ukur	Skala ukur
1	Tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal	Hasil tahu yang diperoleh responden tentang hemodialisa.	Baik jika nilainya >75%; apabila responden menjawab benar kuesioner yang diberikan dengan score 11-15. Cukup jika nilainya 56-74% apabila responden menjawab benar kuesioner 8-10 kurang jika nilainya <55%. Apabila responden menjawab benar kuesioner yang score 0-7,	Kuesioner Jika pernyataan positif dijawab Benar= 1 Salah= 0 Jika pernyataan negatif dijawab Benar= 0 Salah =1	Ordinal
2	Umur	Umur yang dimaksud peneliti disini adalah usia dari 17 - > 60 tahun.	1. Usia 20-28 tahun 2.Usia 29-37 tahun 3.Usia 38-46 tahun 4. Usia 47-55 tahun. 5. Usia 56-64 tahun 6. Usia 65-73 tahun 7. Usia 74-82 tahun	Kuesioner	Interval
3	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden yang diteliti baik laki-laki maupun perempuan	1. Laki-laki 2. Perempuan	Kuesioner	Nominal
4	Pekerjaan	Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan yang dijadikan pokok penghidupan.	1. Buruh 2. Petani 3. Wiraswasta 4. ASN 5. IRT 6. Lainnya	Kuesioner	Nominal